

SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS)
Mata Kuliah: Interaction and Communication Technology
Program Studi: Hukum Ekonomi Syariah

Nama	: Ummu Aulia Dhiyatuazzahra Shidqi	NIM	: 251203015
Kelas	: HES – 2 A	Waktu	: 100 menit
Tanggal	: 18 Juni 2026	Sifat Ujian	: Tertulis

Petunjuk Pengerjaan:

Jawablah seluruh soal dengan jelas, runtut, dan menggunakan bahasa sendiri. Berikan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, kegiatan akademik, atau bidang Hukum Ekonomi Syariah.

1. Jelaskan perbedaan antara data dan informasi. Berikan contoh bagaimana data sederhana dapat diolah menjadi informasi yang bermanfaat dalam bidang Hukum Ekonomi Syariah. *(CPL: 2 dan 3)*

Jawaban :

- Perbedaan data dengan informasi ialah, kalau data adalah fakta mentah, angka, atau catatan yang belum diolah contohnya seperti (angka jualan, atau suku bunga), sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data tersebut sehingga memiliki makna, relevan, dan berguna dalam pengambilan Keputusan.
 - Contohnya data mentah dalam transaksi jual beli di sebuah Baitul maal wa tamwil atau di koperasi syariah mencapai tingkatan keterlambatan pembayaran (NPL) sebesar 10% perbulan. Kemudian data lapangan, menunjukkan 70% nasabah yang terlambat adalah pedagang pedagang pasar yang penghasilannya tidak menentu dan tidak memiliki asuransi syariah. Menganalisis data tersebut menggunakan prinsip maqasid al-syariah dan fiqh muamalat, kemudian mengevaluasi kesesuaiannya diantara kemampuan bayar nasabah dengan skema akad yang digunakan. Dan untuk informasi yang didapatkan atau yang dihasilkan, rekomendasi kebijakan restrukturisasi akad. Dari pada menggunakan cicilan tetap, informasi terkait ini menyarankan konversi akad menjadi bagi hasil (mudharabah), sehingga angsuran dapat disesuaikan dengan omset harian nasabah. BMT juga disarankan mewajibkan adanya asuransi syariah untuk mitigasi resiko.
2. Digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi, tetapi juga dapat menimbulkan persoalan baru seperti ketergantungan teknologi, perubahan pola kerja, kesalahan sistem, dan risiko penyalahgunaan data. Analisislah dampak positif dan negatif digitalisasi dalam salah satu konteks berikut: pendidikan, pelayanan publik, atau transaksi ekonomi syariah. Berikan contoh dan solusi agar digitalisasi tetap digunakan secara bijak. *(CPL: 1 dan 2)*
 - Dampak Positif: Birokrasi yang lebih ringkas dan cepat sehingga pengurusan dokumen (KTP, paspor, atau perizinan usaha) yang dimana dulu memakan waktu berhari-hari bahkan sampai berbulan-bulan, kini bisa selesai dalam hitungan jam atau menit melalui aplikasi terintegrasi. Transparansi dan Reduksi Pungli yang dimana dengan sistem pembayaran digital dan pelacakan berkas secara online, celah untuk oknum melakukan pungutan liar atau manipulasi data dapat ditekan secara drastis. Aksesibilitas 24 jam, disini Masyarakat tidak perlu lagi mengantre sejak subuh atau dengan waktu yang lama di kantor pemerintahan. Yang dengan Aksesibilitas ini layanan dapat diakses kapan saja dan dari mana saja.
 - Dampak Negatif: Adanya Risiko Kebocoran dan Penyalahgunaan Data Kerentanan siber menjadi ancaman terbesar. Jika server pemerintah diretas, maka jutaan data pribadi warga negara bisa bocor ke dark web dan disalahgunakan untuk penipuan atau kejahatan finansial. Adanya Ketergantungan Teknologi dan Kesalahan Sistem Ketika sistem mengalami penurunan, maka seluruh pelayanan publik bisa lumpuh total. Hal ini juga berbahaya untuk layanan kritis seperti rumah sakit atau sistem imigrasi dan lainnya. Adanya Perubahan Pola Kerja Digitalisasi menuntut para aparatur sipil negara untuk adaptif. Di posisi lain, masyarakat kelompok rentan (seperti lansia atau warga di daerah pelosok yang minim sinyal) justru terpinggirkan dari layanan public.
 - Adapun solusinya, digitalisasi harus dikelola secara bijak melalui empat langkah strategis. Pertama, pemerintah wajib memperkuat cybersecurity lewat enkripsi tingkat tinggi, audit berkala, dan penegakan hukum tegas sesuai UU PDP untuk mencegah kebocoran data. Kedua, perlu diterapkan

strategi hybrid dengan tetap mempertahankan layanan fisik demi menghubungkan digital divide bagi masyarakat lansia atau daerah pelosok. Ketiga, mitigasi risiko teknis dilakukan dengan menyediakan server cadangan yang siap melakukan failover otomatis dalam hitungan detik saat sistem utama lumpuh. Adapun terakhir, program up-skilling berupa pelatihan literasi digital harus digencarkan secara berkala, baik untuk ASN selaku operator maupun masyarakat sebagai pengguna, agar adaptasi teknologi ini berjalan inklusif dan bebas dari gagap teknologi. Contoh dari menggunakan secara bijak diantaranya pembayaran pajak dan retribusi secara digital, yang dimana Masyarakat dapat membayar pajak kendaraan atau PBB melalui aplikasi resmi dari pemerintah, dan Adapun pembayaran seperti zakat, infak dan sedekah secara digital, yang dimana Masyarakat dapat menyalurkan dana melalui aplikasi atau platform resmi Lembaga amal zakat.

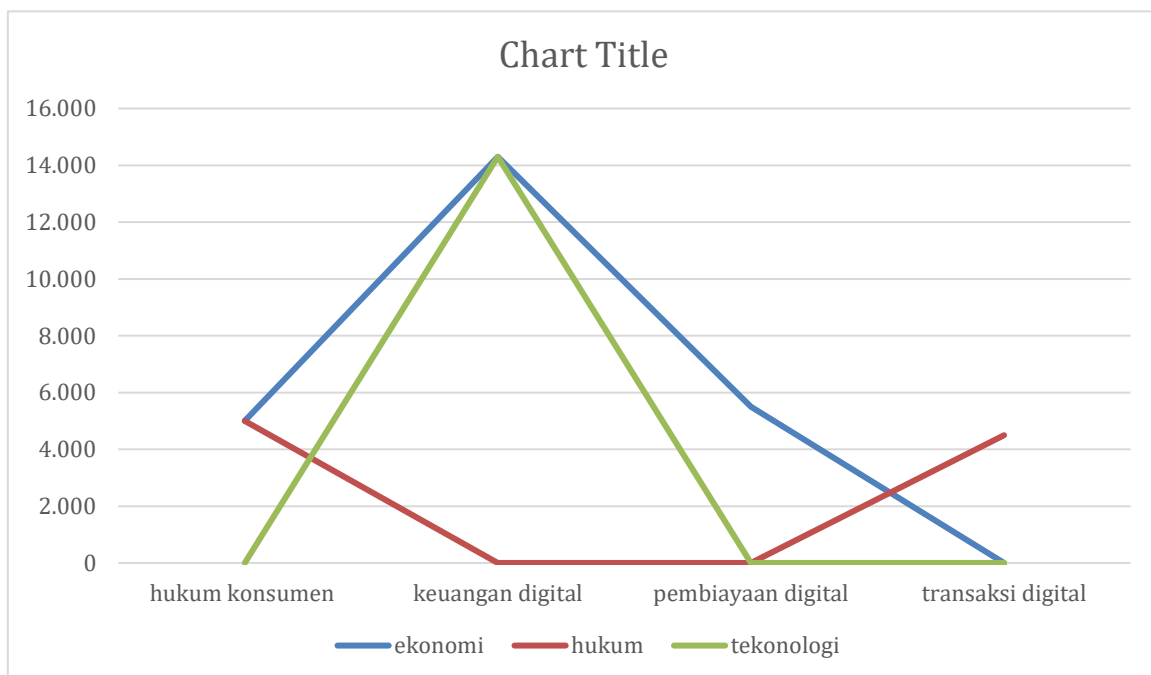
3. Jelaskan pengertian Artificial Intelligence, Internet of Things, Big Data, dan Cloud Computing. Setelah itu, pilih satu contoh kasus, misalnya layanan fintech syariah, e-commerce, atau pelayanan akademik kampus, lalu jelaskan bagaimana keempat teknologi tersebut dapat berperan dalam kasus tersebut. *(CPL: 2)*
 - Artificial intelligence ialah kecerdasan buatan atau teknologi yang memungkinkan computer atau mesin peniru kemampuan manusia, seperti menganalisis data, mengenali pola, dan mengambil Keputusan secara otomatis.
 - Internet of Things adalah jaringan perangkat fisik yang terhubung dengan internet sehingga dapat mengumpulkan dan dapat bertukar data secara otomatis tanpa banyak campur tangan manusia.
 - Big Data adalah Kumpulan data-data dalam jumlah yang sangat besar, beragam dan juga terus bertambah yang dapat diolah untuk menghasilkan informasi dan dapat membantu dalam pengambilan Keputusan.
 - Cloud computing adalah layanan penyimpanan dan pengolahan data dan dengan melalui internet sehingga pengguna dapat mengakses data dan aplikasi kapan saja dan dimana saja tanpa harus menggunakan server atau perangkat tersendiri.
 - Contoh kasus dalam pelayanan fintech syariah, peran Ai dalam fintech syariah yaitu menganalisis kelayakan para calon nasabah. Contoh IoT, mengumpulkan data data transaksi dari berbagai perangkat yang terhubung. Contoh Big Data, mengolah data transaksi nasabah dalam jumlah yang besar. Adapun Cloud Computing, menyimpan data nasabah dengan aman di server cloud.
 - Dengan penerapan keempat teknologi tersebut, layanan fintech syariah dapat menjadi lebih modern, transparan dan juga dapat mudah diakses oleh Masyarakat.
4. Penggunaan AI dalam pendidikan dapat membantu mahasiswa menyusun ide, mencari penjelasan, merapikan bahasa, dan meningkatkan produktivitas akademik. Namun, AI juga dapat mengurangi ketajaman berpikir jika digunakan secara berlebihan. Menurut Anda, bagaimana batas penggunaan AI yang wajar dalam kegiatan akademik? Jelaskan dengan memperhatikan manfaat, risiko kesalahan AI, etika akademik, dan cara menjaga kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *(CPL: 1, 3, dan 4)*
 - Menurut saya batas penggunaan AI yang wajar ialah hanya sebagai alat bantu dalam belajar, seperti mencari referensi awal, membantu dalam pahami konsep yang sulit, memperbaiki tata Bahasa, dan meningkatkan produktivitas akademik bukan sebagai pengganti proses berpikir mahasiswa. Dan Ai juga memiliki resiko dalam penyampaian informasi yang kurang akurat. Maka dari itu, setiap mendapat informasi dari AI kita juga harus verifikasi terlebih dahulu melalui buku, jurnal ilmiah, dan lainnya. Yang dimana untuk menjaga kemampuan mahasiswa ataupun Masyarakat agar tetap berfikir kritis, perlu tetap melakukan analisis, dan penyusunan argumennya secara sendiri. Dan AI juga sebaiknya digunakan sebagai pendamping dalam belajar, bukan sebagai pengganti usaha intelektual kita. Jika kita dapat menggunakan AI dengan bijak, maka AI juga dapat bermanfaat dan tanpa mengurangi kemampuan berpikir kritis dan integritas akademik mahasiswa.
5. Seorang mahasiswa ingin menulis makalah tentang “fintech syariah”. Jelaskan strategi mencari referensi ilmiah menggunakan Google Scholar. Dalam jawaban Anda, jelaskan kata kunci yang dapat digunakan, cara menyaring hasil pencarian, cara menilai kelayakan sumber, dan alasan mengapa tidak semua hasil pencarian Google Scholar dapat langsung dijadikan referensi akademik. *(CPL: 3 dan 4)*
 - Kalau ingin menulis makalah tentang fintech syariah, mahasiswa bisa memanfaatkan Google Scholar untuk mencari referensi atau jurnal yang berkaitan dengan topik tersebut. Langkah awalnya adalah

menentukan kata kunci yang sesuai, misalnya fintech syariah, Islamic fintech, financial technology in Islamic finance, peer-to-peer lending syariah, atau perkembangan fintech syariah di Indonesia. Menggunakan kata kunci dalam bahasa Indonesia dan Inggris bisa membantu menemukan lebih banyak sumber yang relevan. Setelah mendapatkan hasil pencarian, mahasiswa sebaiknya memilih artikel yang terbit dalam 5–10 tahun terakhir supaya informasi yang digunakan masih terbaru. Pilihlah sumber yang berasal dari jurnal ilmiah, prosiding konferensi, atau publikasi akademik yang terpercaya. Fitur Since Year di Google Scholar juga bisa digunakan untuk menyaring artikel berdasarkan tahun terbit. Sebelum menggunakan artikel sebagai referensi, penting untuk mengecek kualitas sumbernya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah siapa penulisnya, dari institusi mana penulis tersebut berasal, di jurnal atau penerbit apa artikel diterbitkan, kapan artikel itu terbit, berapa jumlah sitasinya, serta apakah isi artikel sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Perlu diingat bahwa tidak semua hasil yang muncul di Google Scholar bisa langsung dijadikan referensi. Google Scholar mengumpulkan berbagai jenis dokumen, seperti artikel ilmiah, skripsi, tesis, laporan penelitian, presentasi, dan dokumen lainnya yang belum tentu sudah melalui proses penilaian ilmiah (peer review). Karena itu, mahasiswa perlu lebih teliti dan kritis dalam memilih sumber agar referensi yang digunakan benar-benar terpercaya.

○

6. Perhatikan data berikut.

sum of jumlah hasil row labels	column labels			
	ekonomi	hukum	teknologi	grand total
hukum konsumen		5.000		5.000
keuangan digital	14.300		14.300	19.300
pembiayaan digital	5.500		5.500	5.500
transaksi digital		4.500		
grand total	19.800	9.500	19.800	29.800



Kesimpulan dari chart diatas adalah bahwa, total jumlah hasil yang didapatkan sebesar 29.800. dan topik yang miliki nilai tertinggi yakni keuangan digital dan pembiayaan digital sebanyak 19.800, dan nilai terendah terdapat pada hukum konsumen dan transaksi digital sebanyak 9.500.